

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semangka (*Citrullus lanatus* L.) salah satu jenis tanaman buah-buahan yang berasal dari famili Cucurbitaceae. Tanaman semangka tergolong tanaman yang berumur singkat (Idrus *et al.* 2019), tanaman semangka membutuhkan iklim yang kering dan panas. Iklim lembab dan basah dapat menghambat pertumbuhan dan dapat menyebabkan tanaman mudah terserang penyakit (Syukur *et al.* 2018). Buah semangka memiliki cita rasa manis dan khas, buah semangka mengandung kadar air yang tinggi, anti oksidan alami, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan mineral (Asmuliani *et al.* 2022). Daging buah semangka mengandung 8-10% bahan padatan dan 20-25% gula (*sukrosa*). Warna daging buah semangka menjadi karakter utama yang dilihat konsumen warna daging buah semangka bermacam-macam mulai dari warna merah muda, merah tua, oranye, kuning dan putih (Syukur *et al.* 2018)

Buah semangka memiliki daya tarik bagi petani karena keunggulannya, yaitu produksi buah cepat \pm 3 bulan. Total produksi buah semangka di Indonesia pada mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 produksi semangka mencapai 560.816 ton¹. Produksi semangka dua tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2021 produksi sebesar 414.242 ton², sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 367.816 ton³ [BPS 2022]. Penurunan produksi semangka disebabkan banyak faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan hasil produksi semangka yaitu kondisi lingkungan dan cuaca (Sembelorang *et al.* 2020). Menurut Saputra *et al.* (2022). Penggunaan benih unggul dengan daya saing tinggi diperlukan untuk mengatasi permasalahan produksi benih semangka. Produksi semangka di Indonesia setiap tahunnya harus ditingkatkan karena permintaan pasar yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan penggunaan benih bermutu. Benih menurut UU No. 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi daya Pertanian Berkelanjutan, benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakan tanaman. Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik dan mutu kesehatan yang tinggi sesuai standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2017). Benih bermutu dapat dihasilkan melalui proses produksi yang baik dan benar. Produksi benih merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam memperbanyak benih dari varietas unggul menjadi benih dengan jumlah yang sesuai kebutuhan dan mutu yang ditentukan (Widajati *et al.* 2017). Produksi benih adalah teknologi agronomi yang pada prosesnya dikendalikan dan diatur sehingga merupakan proses kompleks untuk mejamin kualitas dan kuantitas (Jolankai *et al.* 2023). Tigari (2019) mengatakan bahwa produksi benih bersertifikat dan menghasilkan keuntungan bagi petani dengan menghasilkan hasil panen yang lebih tinggi dan lebih meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Produksi benih hibrida menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan produksi semangka, karena benih hibrida dapat memproduksi tanaman yang seragam, genjah, meningkatkan kualitas buah semangka (ketahanan penyakit, rasanya manis, warna daging buah menarik dan berbiji sedikit). Perbaikan varietas dilakukan untuk memenuhi keinginan pasar diantaranya ukuran buah, bentuk fisik, permukaan kulit mulus, rasanya manis dan terbebas dari hama dan penyakit (Syukur *et al* 2014). Mutu benih dapat diketahui melalui pengujian mutu benih di laboratorium. Hasil pengujian benih memberikan informasi penting bagi produsen maupun konsumen. Produsen benih bertujuan meyakinkan bahwa benih yang dikomersilkan sudah terjamin mutunya.

Kegiatan produksi benih merupakan serangkaian komponen penting untuk penyedia benih bermutu. PT Benih Citra Asia sendiri terdapat kegiatan Internal Quality Control yaitu kegiatan yang mencakup segala lini dalam produksi benih. PT Benih Citra Asia menerapkan sistem, manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura sesuai ISO 9001:2015 melalui pendampingan lapang PT Benih Citra Asia mengembangkan varietas-varietas baru yang unggul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana teknik produksi benih semangka hibrida di PT Benih Citra Asia?
2. Bagaimana teknik pengolahan benih semangka hibrida di PT Benih Citra Asia?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari secara langsung Teknik produksi benih semangka (*Citrullus Lanatus L.*) hibrida di PT Benih Citra Asia Jember Jawa Timur.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan produksi benih khususnya pada benih semangka.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada laporan akhir dibatasi pada pembahasan produksi benih semangka hibrida yang dilakukan di PT Benih Citra Asia Jawa Timur.

